

PRAKTIK Mencari KESEMBUHAN BAGI LANJUT USIA SURABAYA

Rika Putri Nandatia

Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
rikanandatia@mhs.unesa.ac.id

FX. Sri Sadewo

Dosen S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
fsadewo@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku lansia dalam mengambil pengobatan dominan menggunakan pengobatan medis dibandingkan menggunakan pengobatan tradisional dan alternatif. Era sebelumnya para lansia hanya menggunakan pengobatan tradisional karena memiliki manfaat kesehatan dan efek samping. Sehingga lebih aman menggunakan tradisional dibandingkan menggunakan pengobatan dengan komposisi yang mengandung zat kimia. Penelitian bertujuan menganalisis praktik mencari kesembuhan lansia menggunakan perspektif Bourdieu di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan praktik Bourdieu melihat realitas dibentuk proses sosialisasi menjadi perilaku manusia. Hasil penelitian menunjukkan lansia memiliki cara perilaku pencarian pengobatan yang bergantung pengobatan medis, tradisional, herbal. Untuk mendapatkan pengobatan lansia harus memenuhi modal, ranah, habitus dan praktik pada pemikiran Pierre Bourdieu. Lansia memiliki modal kewaspadaan tinggi terhadap penyakit dan tidak melihat biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan.

Kata Kunci : *Lansia, Habitus, Strukturalisme Generatif, Kualitatif*

Abstract

The behavior of the elderly in taking the dominant treatment uses medical treatment rather than using traditional and alternative medicine. Previously, the elderly only used traditional medicine because it had health benefits and side effects. So it is safer to use traditional than using treatment with a composition containing chemicals. The study aimed to analyze the practice of seeking healing for the elderly using Bourdieu's perspective in Jambangan District, Surabaya City. Qualitative research using Bourdieu's practice approach sees the reality of forming a socialization process into human behavior. The results showed that the elderly had a method of seeking medical treatment that relied on medical, traditional, and herbal treatments. To get treatment, the elderly must fulfill the capital, domain, habitus and practice in Pierre Bourdieu's thinking. The elderly have a capital of high alertness to the disease and do not see the costs incurred for treatment.

Key Words: *Elderly, Habitus, Generative Structuralism, Qualitative*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, lansia termasuk dalam kategori penduduk yang rentan. Maka, pemerintah membentuk perlindungan sosial guna memenuhi kebutuhan hidup yang layak yaitu berupa program jaminan sosial. Hal itu ditandai dengan adanya Peraturan Pemerintah 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Keluarga harus membantu meningkatkan upaya kesejahteraan sosial untuk memberdayakan lansia agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosial, serta agar dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan menjadi penting karena banyak yang dihadapi oleh lansia dari segi fisik, para lansia mengalami proses menurunnya daya tahan fisik. Sisi sosial penduduk lansia merupakan kelompok lansia yang banyak tidak diperhatikan dan tidak peduli tentang kebutuhan lansia oleh masyarakat.

Saat ini Pemerintah Kota Surabaya akan meningkatkan pelayanan, fasilitas, peralatan lengkap dibidang kesehatan, salah satunya inovasi yang baru yaitu menyediakan sistem pendaftaran online di puskesmas atau rumah sakit. Adapun contoh kasus yaitu pada Puskesmas Jagir Kota Surabaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan menerapkan inovasi yang baru pada puskesmas, inovasi baru dari produk/jasa dan inovasi proses. Bila kriteria penduduk lansia dimulai dari umur 60 tahun, maka penduduk lansia di Surabaya pada tahun 2016 berjumlah 187,955 penduduk, penduduk yang berusia ≥ 60 tahun sebesar 68,050 penduduk dengan jumlah lansia di Surabaya lansia memilih untuk hidup sendirian di rumah dibandingkan tinggal dengan keluarga atau tinggal di Panti Werdha. Sehingga, pemerintah memberikan perhatian khusus bagi para lansia yang hidup sendirian di rumah. Selain memperhatikan layanan kesehatan dan asupan makanan pemerintah juga memberikan ruang terbuka hijau untuk para lansia.

Para lansia di Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya dalam meningkatkan kesehatan untuk mencari kesembuhan ada berbagai cara pengobatan yang biasa dilakukan oleh para lansia salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Ada berbagai cara pengobatan yang dapat dilakukan oleh para lansia seperti pengobatan medis, tradisional dan herbal. Pengobatan medis terdapat fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan apotek, untuk pengobatan tradisional seperti terapi pijat, bekam, akupuntur dll, di pengobatan herbal para lansia dapat menggunakan bahan-bahan alami yang dapat di racik sendiri atau mengkonsumsi jamu yang dijual di warung-warung.

Kajian tentang perilaku pencarian pengobatan lansia oleh Suhaeli Tri Cahyani (Unej, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan lansia penderita penyakit degeneratif. Hasil dan pembahasan menunjukkan perilaku pencarian pengobatan penyakit degeneratif pada lansia dengan menggunakan pengobatan herbal, memanfaatkan pelayanan kesehatan dan pengobatan tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Praktik Pierre Bourdieu untuk melihat realitas sosial yang dibentuk oleh nilai-nilai sosial dan proses sosialisasi sehingga mengendap menjadi cara berpikir dan pola perilaku. Tujuan penelitian ini untuk melihat realitas sosial perilaku lansia dalam mencari kesembuhan pengobatan yang dipengaruhi beberapa nilai sosial atas kesadaran dan kemauan.

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Karena jumlah penduduk lansia di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk dikelurahan lain yang satu di Kecamatan Jambangan dengan jumlah penduduk lansia yaitu 119 orang. Waktu penelitian dilakukan 3 bulan dari bulan Maret-Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah pasien lansia di Puskesmas Kebonsari dan Puskesmas Pagesangan dari usia 60 tahun keatas. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Strukturalisme Generatif menurut Pierre Bourdieu. Ada tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Bourdieu memiliki pemikiran penting yaitu modal, ranah, habitus dan praktik. Melalui pemikiran

itu untuk menghadapi kehidupan sosial individu diberikan serangkaian yang didoktrin untuk dapat merasakan, memahami, menilai dunia sosial.

A. Modal Ekonomi, Modal Sosial, dan Modal Budaya Yang Dimiliki Oleh Lansia

Para lansia saat memiliki modal mereka akan memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap suatu penyakit, lansia saat memiliki modal mereka dapat menggunakan untuk pengobatan medis, tradisional, dan herbal. Relasi pada individu dan struktur dengan relasi pada habitus dan ranah yang melibatkan modal. Ada 3 pembagian modal, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Ekonomi

Sehat diartikan sebagai kehidupan yang kreatif, produktif. Untuk mendapatkan sehat individu harus memiliki modal dan habitus. Banyaknya modal yang dimiliki masyarakat berdasarkan kelas sosial. Para lansia dapat menggunakan modal dengan datang ke pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan apotek atau juga menggunakan akses kesehatan seperti BPJS.

2. Modal Sosial

Lansia dalam mendapatkan pengobatan mereka membutuhkan modal sosial. Modal sosial yang dimiliki lansia seperti keluarga, tetangga dan saudara. Lansia akan mendapatkan informasi tentang tempat atau cara untuk melakukan pengobatan yang terbaik.

3. Modal Budaya

Modal budaya yang didapat para lansia yaitu cara melakukan pengobatan yang secara turun-temurun dari nenek moyang yang sekarang masih digunakan untuk mendapatkan kesembuhan. Modal budaya yang digunakan untuk para lansia contohnya melakukan pengobatan dengan cara membuat jamu sendiri dari bahan-bahan alami.

B. Habitus Lansia Ketika Menderita Sakit

Habitus termasuk pengetahuan yang rutin dan menjadi kebiasaan yang lansia lakukan. Habitus para lansia saat merespon terhadap penyakit yang diderita, pengetahuan lansia tentang pengobatan herbal atau *Self Treatment* yang didapat dari beberapa orang, contohnya menggunakan pengobatan herbal dengan cara mengkonsumsi rebusan air sirih, daun sirih merah. Mereka juga menggunakan pengobatan tradisional atau *Tradisional Remedy* dengan terbiasa melakukan terapi bekam ataupun terapi akupuntur dan juga pijat urat.

C. Ranah Lansia Ketika Mencari Kesembuhan

Di setiap ranah akan menuntut individu untuk memiliki modal agar dapat hidup dengan baik dan bertahan didalam ranah, para individu akan menempati kelas-kelas yang berdasarkan oleh besarnya modal yang dimiliki. Strategi yang digunakan oleh para lansia yaitu dengan menggunakan pelayanan kesehatan medis seperti

rumah sakit dan puskesmas. Selain itu, lansia juga menggunakan pelayanan kesehatan tradisional seperti melakukan bekam atau akupuntur.

D. Praktik Mencari Kesembuhan Menggunakan Perspektif Pierre Bourdieu

Praktik individu atau kelompok sosial dalam mencari kesembuhan harus dianalisis sebagai hasil dari habitus dan ranah. Praktik yang diterapkan oleh individu untuk hidup yang baik tentang kesehatan yaitu rutin melakukan cek kesehatan ke rumah sakit dan puskesmas atau ke apotek. Selain itu individu juga menerapkan menggunakan pengobatan tradisional dan pengobatan herbal. Untuk pengobatan herbal lansia meracik sendiri atau membeli di warung-warung yang menjual jamu, dalam meracik obat sendiri. Lansia yang mengkonsumsi air rebusan daun sirih biasa mengkonsumsi setiap pagi dan sore hari. Ada beberapa lansia yang menggunakan pengobatan medis karena percaya bahwa penyakit yang diderita dapat disembuhkan karena sudah ditangani oleh ahlinya. Pengobatan tradisional individu memilih terapi bekam dan terapi akupuntur karena mereka percaya bahwa terapi tersebut dapat menyembuhkan penyakit tanpa adanya efek samping.

PENUTUP

Kesimpulan

Metode strukturalisme generatif menjelaskan bagaimana individu memiliki cara berpikir tersendiri dan memiliki kebiasaan yang sudah mentradisi. Di penelitian ini lansia memiliki cara tersendiri dalam perilaku pencarian pengobatan yang bergantung pada pengobatan medis, pengobatan tradisional dan pengobatan herbal, untuk mendapatkan pengobatan para lansia harus memenuhi modal, ranah, habitus dan praktik pada pemikiran Pierre Bourdieu.

Para lansia dapat menggunakan modal tersebut dalam mencari kesembuhan dilihat dari modal ekonomi, dari modal ekonomi para lansia dapat melakukan pengobatan medis, tradisional dan herbal. Jika mereka memiliki modal ekonomi maka mereka dapat melakukan pengobatan medis atau juga pengobatan tradisional, selain memiliki modal ekonomi lansia juga tidak terlepas dari modal sosial yang mereka bisa dapatkan dari keluarga, tetangga, atau saudara untuk mendapatkan referensi tempat atau informasi tentang berbagai macam pengobatan. Selain mendapatkan referensi tempat atau informasi tentang berbagai macam pengobatan para lansia juga harus memiliki pengetahuan tentang sakit dan sehat untuk mengarahkan tindakan lansia tentang mencari pengobatan yang didapatkan dalam modal budaya.

Dilihat dari berbagai macam modal para lansia tidak terlepas dari *habitus* (kebiasaan atau perilaku) dalam melakukan pengobatan, seperti melakukan pengobatan *modern*, *traditional remedy*, *self*

treatment pada pengobatan tersebut para lansia memiliki pengalaman tersendiri yang menurut mereka cara pengobatan yang biasa mereka lakukan dapat memahami keadaan yang sedang dialami. Ada beberapa habitus untuk mencari pengobatan yang dilakukan para lansia :

- *Self treatment* (melakukan pengobatan sendiri dengan meracik obat sendiri)
Memakan bawang secara mentah untuk pengobatan dan meminum air rebusan dari daun sirih, daun sirih merah, batang sereh, mengkonsumsi buah mengkudu
- *Traditional remedy* (menggunakan pengobatan tradisional)
Bekam, akupuntur dan pijat urat
- *Modern* (datang ke fasilitas kesehatan pemerintah dan swasta)
Rumah sakit, puskesmas, viva health dan kimia farma
- *Chemist shop* (mengkonsumsi obat-obatan warung dan jamu)
Jamu skalor, welmove, antacid, jamu beras kencur, oskadon sp, nutrafor gold
- *Praktik medicine* (memiliki dokter pribadi)
Dokter praktik umum

Konsep *habitus* memiliki hubungan dengan *ranah* dan *praktik*, dalam *habitus* dan *modal* pasti terdapat *ranah* yang beroperasi. Jadi, para lansia yang melakukan pengobatan medis dan tradisional mereka memiliki *ranah* atau tempat fasilitas untuk mencari pengobatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan apotek atau ke tempat pengobatan tradisional alternatif seperti bekam dan akupuntur. Di dalam praktik para lansia melakukan cek kesehatan dan mengontrol pola hidup yang sehat dan menyeimbangkan antara pengobatan medis dan pengobatan tradisional atau pengobatan herbal walaupun menggunakan pengobatan medis para lansia juga masih tetap berpegang pada cara pengobatan jaman dahulu menggunakan herbal atau tradisional.

Jadi, para lansia jika melakukan pengobatan dengan cara medis, tradisional dan herbal mereka harus memiliki modal, karena modal berperan penting dan dapat mempengaruhi *habitus*, *ranah*, dan *praktik* untuk mencari kesembuhan bagi para lansia, tidak hanya modal (finansial) para lansia juga harus memiliki pengetahuan, kepercayaan, jaringan, status, kekuasaan yang tercakup dalam satu modal untuk melakukan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Cindy. 2013. Inovasi Pelayanan sehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. FISIP. Universitas Airlangga. Volume 1 nomor 1 Januari 2013 (diakses pada 08 Februari 2019)
- Leslie A. Morgan and Suzanne R. Kunkel. 2007. Aging, Society, and the Life Course. New York. Springer Publishing Company, LLC
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 43 tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- Pribadi, Farid. 2018. Komodifikasi Derita Korban Bencana. The Journal of Society and Media. Vol.2(2) 146-153

